

PENGETAHUAN KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA

Kusumadyahdewi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Currently, variety of banking products to facilitate customer transactions. So it is important to know about the knowledge of finance, including financial products. This research measures the student's understanding on financial knowledge consists of knowledge of personal finance, savings and loans, insurance, investment. The student has followed the course of accounting and financial management largely discusses financial firms, but researchers always explains its application to personal finances when teaching the subject. Measurement of the level of knowledge using questionnaires, then measured using the percentage of correct answers. Knowledge of personal financial management has been good, while knowledge of savings and loans, insurance, investments are at a low level. This study has shown the importance of improving the material being taught on the subject to expand the application on personal financial management, and understanding of banking products, insurance and investment, because students will also go to the public where it will be related to its financial problems. so hopefully with his knowledge of finance can finish well.

Keywords: *personal finance management*

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi semakin hari sangat diperlukan untuk semua kalangan, dengan semakin berkembangnya deregulasi keuangan dari pemerintah dan akses yang memudahkan dari berbagai lembaga keuangan akibat dari adanya persaingan. Masyarakat diharapkan mampu menggunakan kesempatan tersebut secara bijak, tidak berdasarkan emosional saja. Disinilah pentingnya literasi keuangan masyarakat, atau pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan disini adalah memahami tentang pengaturan keuangan beserta produk-produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi. Produk keuangan tersebut sangat berkaitan dengan keseharian untuk mengatur keuangan pribadi. Oleh karena itu literasi keuangan sangat diperlukan sejak dini, untuk menyikapi kebutuhan keuangan pribadi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat

membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai. Pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan dan pengendalian keuangan) merupakan salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan.

Dengan kondisi perekonomian saat ini, peran literasi keuangan menjadi lebih penting. Seseorang secara individual memiliki tanggungjawab yang meningkat berkenaan dengan keamanan finansial di hari tuanya (Lusardi dan Mitchell, 2007). Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat untuk dapat menjadi sukses dan berkompetitif, dan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. (Khrisna et.al, 2010). Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Mahasiswa sebagai bagian dari sebuah rumah tangga di dalam masyarakat Indonesia dianggap memiliki pengetahuan keuangan dan kemampuan yang lebih dibandingkan masyarakat awam. Beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa telah dilakukan, seperti Nidar dan Bestari (2012) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua, uang saku, tingkat pendidikan, fakultas, pendapatan orang tua, dan properti asuransi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. Krishna dkk (2010) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, asal program studi, usia, lama kuliah, pengalaman kerja dan IPK. Meskipun faktor-faktor demografi tersebut memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor asal program studi memberikan kontribusi yang paling besar dibanding dengan faktor-faktor demografi lainnya. Penelitian di luar negeri di antaranya Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa disiplin akademis, jenis kelamin, etnis, dan pengalaman kerja merupakan faktor-faktor berhubungan dengan literasi keuangan, sedangkan Cude. et.al (2006) menemukan adanya hubungan antara karakteristik demografi (jenis kelamin, etnis, status perkawinan orang tua, lama berkuliah, kepemilikan kartu kredit, IPK) dengan literasi keuangan dikalangan mahasiswa.

Banyak materi perkuliahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, khususnya keuangan perusahaan, yang sebenarnya juga dapat diterapkan untuk pengelolaan keuangan

pribadi dengan penyesuaian. Jika keuangan perusahaan dalam materi perkuliahan adalah untuk perusahaan berorientasi laba, sedangkan keuangan pribadi tidak berorientasi laba, tetapi lebih ke manfaat pribadi. Mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) telah mendapatkan matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan yang sebenarnya sebagai dasar bagi mahasiswa untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), rata-rata tidak mengelola keuangan pribadi mereka. Karena merasa repot dan tidak perlu. Tetapi rata-rata mereka sebenarnya menginginkan untuk melakukan pencatatan keuangan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Rata-rata mahasiswa ini berasal dari jurusan IPS ketika berada di SMA, yang berarti juga banyak membahas masalah keuangan perusahaan dalam mata pelajarannya. Selain itu mahasiswa PIPS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini telah menempuh matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan, yang banyak memberikan materi tentang keuangan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa tingkat pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, terutama keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian Chen dan Volpe yang membagi literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi. Sehingga pemahaman terhadap empat hal tersebut yang peneliti ukur pada mahasiswa PIPS.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan keuangan pribadi?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang tabungan dan pinjaman?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang asuransi?
4. Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang investasi?

C. Pengetahuan Keuangan Pribadi

Sikap uang dengan bijak. Cerdas mengelola, masa depan sejahtera. Kalimat tersebut adalah slogan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disampaikan kepada masyarakat luas dalam melakukan edukasi keuangan. Dewasa ini sangat penting untuk mempertinggi pengetahuan pengelolaan keuangan dengan semakin maraknya produk-produk keuangan di

masyarakat baik dalam negeri maupun asing. Pengetahuan tentang keuangan disebut juga literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Chen dan Volpe 1998). Sedangkan Cude (2006) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan merespon secara kompeten peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk yang terjadi pada perekonomian secara umum. Garman dan Gappinger (2008) mendefinisikan literasi keuangan sebagai..... *“knowledge of facts, concepts, principles, and technological tools that are fundamental to being smart about money.*

Perencanaan keuangan, menurut Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia, dalam www.ojk.go.id yang diakses tanggal 1-9-2015 adalah suatu proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana. Tujuan-tujuan hidup yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut antara lain dapat berupa : menikah, memiliki rumah sendiri, memiliki kendaraan pribadi, menunaikan ibadah haji, kesiapan biaya pendidikan anak, serta tersedianya dana pensiun di hari tua.

Robert Kiyosaki (2014) juga menyebutkan bahwa jika Anda menginginkan sukses dalam pengelolaan keuangan dan memiliki keterampilan finansial, pelajarilah Akuntansi. Seperti misalnya dalam matakuliah Akuntansi diajarkan tentang laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Neraca. Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal memang tidak dipakai karena keuangan pribadi bukan untuk mencari keuntungan, tetapi membandingkan antara pemasukan dan pengeluaran saja. Sehingga yang dapat diadopsi dalam keuangan pribadi adalah Laporan Arus Kas. Jika pemasukan lebih besar daripada pengeluaran maka kelebihan tersebut bisa ditabung atau diinvestasikan, berdasarkan besar kecilnya jumlah sisa tersebut. Neraca juga dapat dipakai dalam pengelolaan keuangan pribadi, yaitu memuat tentang perbandingan aktiva dan pasiva. Neraca membandingkan antara asset yang dimiliki dengan sumber dana yang diperoleh. Sisi aktiva menggambarkan kekayaan yang dimiliki atau belanja perusahaan, sedangkan sisi pasiva menggambarkan sumber dana yang diperoleh, yaitu dari utang dan modal sendiri.

Senduk (2004) memperkuat dengan menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang: Pertama, membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta

produktif. Maksudnya adalah menentukan harta produktif yang ingin dimiliki dengan menulis pos-pos harta produktif yang diinginkan, segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kalau perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut. Kedua, atur pengeluaran dengan cara mengusahakan agar tidak mengalami defisit yang merupakan masalah di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran. Ketiga, hati-hati dengan utang, dengan menentukan kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang.

E. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman merupakan produk andalan perbankan yang banyak ditawarkan kepada masyarakat. Tabungan bagi perbankan merupakan bentuk dari mobilisasi dana dari masyarakat, sedangkan pinjaman merupakan bentuk penyaluran kembali dana kepada masyarakat oleh bank. Sesuai dengan fungsi perbankan dalam menunjang pembangunan yaitu menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan menyediakan jasa perbankan (OJK: 2014).

Perbankan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Tabungan saat ini disertai dengan kartu yang berfungsi untuk mengambil ataupun setor uang melalui ATM. Adapun fungsi tambahan sebagai kartu debit, yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pada saat belanja. Penggunaan produk perbankan yang dewasa ini sangat beragam banyak memudahkan nasabahnya. Tetapi masyarakat harus tetap berhati-hati dan bijak dalam penggunaannya. Masyarakat harus mengetahui banyak info tentang kelebihan dan kekurangan dari produk-produk perbankan sebelum menggunakannya.

Pinjaman atau kredit bank merupakan upaya bank untuk menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat. Selain kredit berjangka panjang dan menengah, ada kredit berjangka pendek yaitu kartu kredit. Perbankan saat ini sangat gencar menawarkan kartu kredit, yang merupakan kredit konsumsi. Ketika masyarakat dijanjikan bisa berbelanja dan membayarnya dengan cicilan melalui kartu kredit, pasti akan tergiur tanpa memikirkan apakah barang tersebut diperlukan, terkena biaya administrasi per bulan, bahkan terkena bunga ketika ada keterlambatan pembayaran. Kredit mempunyai manfaat bagi bank, yaitu: memperoleh pendapatan dari bunga yang diterima dari debitur, perolehan laba bank

meningkat, membantu memasarkan produk dan jasa perbankan lainnya, dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.

Selain itu kredit juga bermanfaat bagi pemerintah, yaitu: mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum, menciptakan lapangan usaha, menciptakan dan memperluas pasar, mengendalikan kegiatan moneter. Sedangkan manfaat kredit bagi masyarakat adalah: mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpan uangnya di bank, sebagai modal usaha, dan sebagai pengembangan usaha.

F. Asuransi

Asuransi merupakan salah satu mekanisme bentuk pengalihan risiko dari tertanggung kepada pihak penanggung, dengan membayar sejumlah premi. Jika terjadi suatu kerugian akibat ketidakpastian (risiko), pihak penanggung akan memberikan ganti rugi. Risiko selalu ada dalam kehidupan pribadi atau keluarga serta bisa muncul kapan pun dan di mana pun tanpa diketahui dan diharapkan. Berbagai usaha dilakukan manusia dalam rangka mengantisipasi risiko yang terjadi, seperti menghindari, menghapus, mengurangi, membatasi, atau mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain. Sangat penting menyiapkan rencana antisipasi agar rutinitas kehidupan tidak terganggu jika risiko tersebut terjadi.

Berdasarkan OJK-pedia (2014:67), asuransi adalah perjanjian antara penanggung dan tertanggung yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga. Masyarakat juga harus berhati-hati dalam memilih lembaga asuransi yang terpercaya, karena berkaitan dengan pengembalian uang nasabah ketika benar-benar diperlukan. Asuransi ini terutama diperlukan untuk mempersiapkan biaya pendidikan, dengan memperhitungkan waktu membutuhkannya sehingga bisa menyesuaikan dengan jumlah premi dan angsurannya.

Pihak yang mengalihkan risiko (tertanggung) membayar premi kepada perusahaan asuransi yang menerima risiko (penanggung). Premi merupakan kewajiban yang harus dibayarkan dari tertanggung kepada penanggung atas jasa pengalihan risiko tersebut. Sebagai bukti pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung, penanggung mengeluarkan surat kontrak/ perjanjian yang disebut polis asuransi. Jika terjadi kerugian akibat risiko, penanggung akan memberikan ganti rugi atau santunan yang besarnya telah ditentukan dalam polis asuransi.

G. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai suatu “pengorbanan” untuk menggunakan sejumlah uang atau dana dengan tidak mengonsumsinya (misalnya membeli sesuatu barang atau untuk bersenang-senang) pada saat ini untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan.

Kegiatan investasi menjadi relevan dan terus berkembang pesat karena masyarakat modern semakin peduli dengan masa depannya. Kita harus menentukan instrumen investasi yang tepat untuk mengantisipasi masa depan. Investasi merupakan kegiatan penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi dilakukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan, mengingat daya beli yang semakin menurun apabila kita memegang uang tunai untuk mempertahankan nilai dana tersebut.

Investasi ditandai dengan adanya keuntungan atau imbal hasil investasi. Menaruh uang di bawah bantal atau di lemari besi tidak akan mengubah nilai uang tersebut karena tidak menghasilkan imbal hasil investasi. Investasi dapat dilakukan masyarakat jika ada kelebihan uang, tetapi uang tersebut harus diusahakan untuk tetap produktif, artinya bisa menghasilkan keuntungan. Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, risiko investasi (Chen dan Volpe, 1998). Dorongan berinvestasi adalah untuk supaya uang yang kita miliki bisa lebih produktif sehingga harus disertai pengetahuan tentang suku bunga dan resikonya. Investasi juga banyak macamnya, seperti saham dan obligasi yang wajib diketahui.

H. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expos facto* yang didasarkan atas pengukuran pengetahuan tentang keuangan pada subjek penelitian, di mana hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa jurusan PIPS FITK yang telah memperoleh matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang telah mengikuti matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan yang berjumlah 30 mahasiswa.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang

diketahui. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang seputar pengetahuan keuangan responden.

2. Wawancara (Interview)

Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan responden lebih dalam tentang pengetahuan keuangan sehari-hari.

3. Observasi

Didalam artian penelitian observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Untuk mendapatkan hasil tingkat literasi keuangan, menggunakan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

L. Analisis data

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner mahasiswa, dihitung berapa jawaban yang benar kemudian diprosentasekan, yang selanjutnya untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pengukurannya mengadopsi dari Chen and Volpe yang menggunakan kriteria tingkat literasi finansial tinggi jika skor benar melebihi 80%, menengah jika skor benar antara 60% - 80%, dan rendah jika skor benar kurang dari 60%. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif, yaitu teknik analisa yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data penelitian.

M. Pengetahuan Mahasiswa tentang Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengetahuan keuangan pribadi yang merupakan dasar bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadinya. Berdasarkan hasil perhitungan dari kuesioner yang telah dijawab oleh mahasiswa, menunjukkan sebanyak 9 mahasiswa bisa menjawab benar kurang dari 60%, sebanyak 16 mahasiswa menjawab benar 60%-80% dan sebanyak 5 mahasiswa menjawab lebih dari 80% benar.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan mahasiswa atas pengelolaan keuangan pribadi pada kategori menengah, yaitu sebesar 16 mahasiswa atau 53.33%

mahasiswa bisa menjawab 60% -80% benar dari pertanyaan tentang pengetahuan keuangan pribadi. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi sangat diperlukan untuk memulai hidup aman secara finansial dengan membiasakan pengeluaran yang penting saja. Uang yang masuk atau yang diperoleh selama sebulan sangat penting untuk diketahui jumlahnya secara pasti dan mencatat setiap pengeluaran yang terjadi. Pencatatan tersebut berfungsi untuk mengetahui pengeluaran apa saja yang diperlukan selama satu bulan, dan mengetahui apakah ada sisa antara penerimaan dan pengeluaran. Kemudian juga untuk melakukan perencanaan atas keuangan di masa yang akan datang. Misalnya dengan pengeluaran yang dilakukan pada bulan sebelumnya, apakah sudah dikhususkan untuk pengeluaran atas kebutuhan barang-barang pokok. Diharapkan dengan adanya pencatatan ini kita juga bisa menahan diri terhadap kebutuhan barang-barang yang tidak terlalu mendesak diperlukan.

Pengetahuan tentang keuangan pribadi yang meliputi bagaimana mengelola keuangan sesuai kebutuhan bukan keinginan semata. Mahasiswa juga memahami bahwa jika ada sisa dari pemasukan yang lebih besar dari pengeluarannya maka uang tersebut ditabung karena jumlahnya relatif sedikit dan jika ditabung bisa digunakan untuk berjaga-jaga jika terjadi hal-hal yang mendadak. Sedangkan deposito yang merupakan simpanan berjangka, selain harus dalam jumlah yang relatif besar, minimal antara 2 juta sampai 5 juta, simpanan ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu, tetapi berdasarkan jangka waktu perjanjian awal. Jika uang tersebut disimpan saja di rumah, maka uang tersebut menjadi tidak produktif.

Pengeluaran jangan sampai melebihi jumlah pemasukan yang diperoleh. Oleh karena pentingnya perencanaan pengeluaran untuk masa depan berdasarkan catatan kebutuhan pada periode yang sebelumnya. Diharapkan mahasiswa bisa semakin bijak dalam menentukan kebutuhannya dengan adanya catatan keuangan tersebut.

Pertanyaan tentang asset yang paling likuid, masih 17 mahasiswa menjawab salah. Hal ini berkaitan dengan kekayaan seseorang yang paling cepat dapat dibelanjakan atau berbentuk uang tunai. Materi ini telah banyak dibahas dalam matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan, yang dapat juga diterapkan dalam keuangan pribadi. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa juga paham uang yang dibelanjakan untuk investasi hendaknya jika dalam bentuk barang, yang mudah diuangkan sewaktu-waktu ketika memerlukan uang tunai. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Senduk (2004) bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah tentukan harta produktif yang ingin dimiliki, tulis pos-pos harta produktif yang anda inginkan tersebut di kolom harta produktif, segera setelah mendapatkan gaji,

prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain. Kalau perlu, pelajari seluk-beluk masing-masing harta produktif tersebut.

N. Pengetahuan Mahasiswa tentang Tabungan dan Pinjaman

Sebanyak 63,34% mahasiswa atau 19 orang masih menjawab benar kurang dari 60% yang menunjukkan rendahnya pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. Hanya 4 mahasiswa yang dapat menjawab benar lebih dari 80%, sedangkan sisanya 7 mahasiswa menjawab benar antara 60% - 80%.

Booklet Keuangan Inklusif yang diterbitkan OJK (2015) menyebutkan bahwa Survei Bank Dunia (2010) menunjukkan hanya 49 persen rumah tangga Indonesia yang memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal. Hal serupa ditemukan Bank Indonesia dalam Survei Neraca Rumah Tangga (2011) yang menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menabung di lembaga keuangan formal dan non lembaga keuangan sebesar 48 persen. Rendahnya akses ini disebabkan karena tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional bank rumit, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan, biaya administrasi bank yang tinggi serta jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal mereka.

Akses mahasiswa terhadap perbankan sebenarnya cukup bagus, dengan adanya pembayaran uang kuliah melalui perbankan, pengiriman uang dari orangtua juga melalui rekening di bank. Edukasi perbankan bagi mahasiswa yang masih kurang, menyebabkan mereka kurang memahami tentang produk-produk perbankan, meskipun peneliti ketika mengajar selalu menyisipkan pengetahuan tentang produk perbankan. Tetapi karena mahasiswa menganggap hal tersebut kurang penting dan tidak mempraktekkannya secara langsung, sehingga kebanyakan mereka tidak terlalu menyimak.

Manfaat tabungan di bank menurut OJK (2014) antara lain:

1. Aman (uang disimpan aman di bank, tidak mudah tercecer, tidak mudah dicuri)
2. Terjamin (tabungan dijamin oleh pemerintah yaitu Lembaga Penjamin Simpanan sesuai ketentuan yang ada)
3. Berkembang (bank memberikan bunga/bagi hasil yang dihitung berdasarkan saldo tabungan)
4. Praktis (terdapat kemudahan layanan perbankan elektronik 24 jam per hari, antara lain ATM, SMS Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Phone Banking, dan Call Center)
5. Hemat (apabila terbiasa menabung, kita dapat menyisihkan uang dan terhindar dari kebiasaan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan).

Fungsi perbankan secara umum ada 3 (tiga), yaitu: menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa perbankan kepada masyarakat. Saat ini kebanyakan fungsi bank kepada mahasiswa masih terbatas pada penghimpunan dana dari masyarakat dimana mahasiswa memanfaatkan jasa perbankan untuk pembayaran uang kuliah dan menerima kiriman dari orangtua untuk kemudian diambil melalui ATM. Sedangkan penyaluran dana kepada masyarakat belum dimanfaatkan oleh mahasiswa dimana perbankan memberikan kredit atau pinjaman. Karena saat ini memang kebutuhan mahasiswa kebanyakan masih dicukupi oleh orangtua masing-masing. Tetapi ada baiknya mahasiswa juga mengetahui tentang produk-produk perbankan terutama simpanan dan pinjaman untuk masa depannya.

Akan tetapi ada juga mahasiswa yang sudah mempunyai kartu kredit, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebaiknya penggunaan kartu kredit untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harus lebih cermat, karena ketika kita belanja dengan pembayaran di akhir bulan, dana harus sudah tersedia. Jika dana tidak ada dalam tabungan kita, maka tagihan bisa dibayarkan bulan berikutnya tetapi dengan sejumlah bunga yang tinggi. Sehingga untuk pemakaian kartu kredit harus dengan pemikiran yang bijak supaya tidak terkena biaya bunga yang tinggi. Serta perlu juga dianggarkan dalam tabungan sejumlah uang untuk

O. Pengetahuan Mahasiswa tentang Asuransi

Tingkat pengetahuan mahasiswa atas asuransi masih rendah yaitu sebanyak 21 mahasiswa menjawab benar kurang dari 60%. Jumlah mahasiswa yang menjawab benar lebih dari 80% hanya sebanyak 2 mahasiswa sedangkan 7 orang termasuk kategori cukup yang dapat menjawab benar 60% -80%.

Secara umum asuransi adalah salah satu mekanisme bentuk pengalihan risiko dari tertanggung (individu atau badan usaha) kepada pihak penanggung (perusahaan asuransi) dengan membayar sejumlah premi. Premi merupakan kewajiban yang harus dibayarkan tertanggung kepada penanggung atas jasa pengalihan risiko. Sebagai bukti pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung, penanggung mengeluarkan surat kontrak atau perjanjian yang disebut polis asuransi. Jika terjadi kerugian akibat risiko, penanggung akan memberikan ganti rugi atau santunan yang besarnya telah ditentukan dalam polis asuransi. Oleh karena itu, asuransi harus memiliki beberapa unsur, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung
2. Tertanggung membayar premi

3. Penanggung berkewajiban membayar ganti rugi sesuai persyaratan dan ketentuan yang diatur dalam polis.

Hal ini yang tidak banyak diketahui oleh mahasiswa karena memang tidak pernah mendaftar ataupun diikutkan asuransi oleh orangtuanya, juga karena tidak pernah dibahas pada saat perkuliahan. Tetapi sebaiknya mahasiswa juga harus memahami tentang asuransi, karena asuransi dapat memberikan perlindungan atas resiko yang mungkin terjadi. Tidak menutup kemungkinan pada masa yang akan datang mahasiswa juga akan dihadapkan pada asuransi sehingga mereka tidak awam lagi dengan asuransi. Pertimbangan asuransi didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan. Banyak jenis asuransi yang ada saat ini, yaitu asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, asuransi kebakaran

Asuransi juga banyak membantu misalnya dalam hal pendidikan karena tidak dipungkiri lagi, bahwa saat ini pendidikan sangat penting bagi generasi penerus dan semakin lama biaya pendidikan menjadi sangat mahal. Sehingga asuransi pendidikan akan membantu kita untuk menyisihkan sebagian penghasilan sebagai tabungan pendidikan. Di Indonesia ada beberapa perusahaan yang menggabungkan produk asuransi dengan produk investasi. Produk ini dikenal dengan nama *Unit Link* dan mulai dipasarkan pada tahun 1998. Produk ini dipasarkan oleh asuransi jiwa, yang memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa dan juga kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam pengelolaan investasi. Nilai polis produk ini bervariasi sesuai aset investasi tersebut. Asuransi jiwa juga dapat menjual asuransi kesehatan dan kecelakaan diri, namun biasanya hanya sebagai jaminan tambahan dari polis induknya atau biasa disebut dengan rider.

Berdasarkan pertumbuhan asuransi dewasa ini, sangat perlu bagi mahasiswa untuk mengetahui seluk beluk asuransi. Tetapi di jurusan PIPS saat ini belum memasukkan tentang asuransi dalam perkuliahan, sehingga peneliti merasa perlu untuk mengenalkan kepada mahasiswa tentang asuransi. Karena ketika lulus, mahasiswa pasti juga berhadapan dengan asuransi, sehingga ketika ada penawaran tentang asuransi, mahasiswa sudah ada gambaran tentang asuransi yang akan diikuti, dan bisa memutuskan dengan pertimbangan yang matang perlu atau tidaknya mengikuti asuransi yang ditawarkan. Mahasiswa harus memahami tentang asuransi sejak dini sehingga bisa memutuskan kebutuhan asuransinya untuk masa yang akan datang. Selain itu juga supaya nantinya diharapkan mahasiswa tidak hanya sekedar mengikuti asuransi secara pasif, tetapi mengetahui manfaatnya dan kelebihan dari asuransi yang diikuti. Pengetahuan tentang asuransi ini dapat dimasukkan dalam matakuliah Manajemen Keuangan yang diperoleh mahasiswa pada semester VI, untuk menambah wawasan tentang keuangan.

P. Pengetahuan Mahasiswa tentang Investasi

Pengetahuan mahasiswa tentang investasi masih menunjukkan tingkat yang rendah, sebanyak 21 mahasiswa dari 30 mahasiswa masih menjawab benar kurang dari 60%. Hanya ada dua mahasiswa dari 30 mahasiswa yang bisa menjawab benar lebih dari 80%. Sedangkan yang menjawab benar antara 60% - 80% ada 7 mahasiswa. Pertanyaan tentang investasi disini lebih mengarah pada penanaman saham dan obligasi. Pertanyaan tentang macam saham dan obligasi, perbedaan antara saham dan obligasi masih dijawab salah oleh mahasiswa. Materi ini sebenarnya telah didapatkan mahasiswa pada saat kuliah Manajemen Keuangan.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata tidak melakukan investasi pada saat ini, dan dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi masih rendah. Karena saat ini mahasiswa tidak melakukan investasi mereka juga tidak mencari informasi tentang investasi. Bahkan materi saham dan obligasi yang telah diberikan dalam matakuliah Manajemen Keuangan pun tidak dipahami. Perhitungan rasio atas laporan keuangan perusahaan juga perlu dipahami, kaitannya dengan investasi dalam saham dan obligasi.

Pendidikan merupakan investasi untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan sejahtera. Biaya pendidikan setiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan biaya tersebut disebabkan oleh faktor kebutuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta adanya faktor inflasi yang terjadi setiap tahun yang mengakibatkan turunnya daya beli. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu solusinya adalah dengan melakukan kegiatan investasi.

Hingga saat ini pendidikan diyakini sebagai investasi terbaik bagi setiap orang untuk bisa meningkatkan kualitas hidup. Setiap orang tua pasti akan berusaha sekuat tenaga menyediakan dana untuk menutup biaya pendidikan anak-anaknya. Orang tua rela “berinvestasi” mengorbankan dana yang tidak sedikit, sesuai kemampuan finansial mereka, agar anak-anak mereka mendapat pendidikan terbaik dan memperoleh kehidupan yang sejahtera. Investasi dapat diartikan sebagai suatu “pengorbanan” untuk menggunakan sejumlah uang atau dana dengan tidak mengonsumsinya (misalnya membeli sesuatu barang atau untuk bersenang-senang) pada saat ini untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan.

Kegiatan investasi menjadi relevan dan terus berkembang pesat karena masyarakat modern semakin peduli dengan masa depannya. Kita harus menentukan instrumen investasi yang tepat untuk mengantisipasi masa depan. Investasi merupakan kegiatan penyaluran sumber dana yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan

datang. Investasi dilakukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan, mengingat daya beli yang semakin menurun apabila kita memegang uang tunai untuk mempertahankan nilai dana tersebut.

Investasi ditandai dengan adanya keuntungan atau imbal hasil investasi. Menaruh uang di bawah bantal atau di lemari besi tidak akan mengubah nilai uang tersebut karena tidak menghasilkan imbal hasil investasi. Investasi dapat dilakukan masyarakat jika ada kelebihan uang, tetapi uang tersebut harus diusahakan untuk tetap produktif, artinya bisa menghasilkan keuntungan. Bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, risiko investasi (Chen dan Volpe, 1998). Dorongan berinvestasi adalah untuk supaya uang yang kita miliki bisa lebih produktif sehingga harus disertai pengetahuan tentang suku bunga dan resikonya. Investasi juga banyak macamnya, seperti saham dan obligasi yang wajib diketahui.

Saham adalah surat kepemilikan suatu perusahaan sedangkan obligasi adalah surat pengakuan hutang. Kedua surat berharga ini dapat diperoleh di pasar modal, namun sekarang perbankan juga melayani pembelian saham dan obligasi. Mahasiswa masih kurang mengetahui tentang investasi saham dan obligasi, padahal materi ini telah disampaikan ketika menempuh kuliah Manajemen Keuangan. Selain itu mahasiswa juga dapat mengunjungi Pojok Bursa Efek di UIN yang berada di Fakultas Ekonomi. Pojok Bursa Efek dapat digunakan mahasiswa untuk belajar cara berinvestasi dengan jumlah yang relative kecil, minimal Rp100.000 sehingga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang berinvestasi.

Obligasi merupakan surat pengakuan hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dan bisa diperjualbelikan. Jika diterbitkan oleh perusahaan biasanya dalam nominal yang besar, sehingga pembelinya juga perusahaan-perusahaan besar atau orang yang mempunyai dana yang cukup besar, biasanya mencapai ratusan juta rupiah. Tetapi saat ini pemerintah telah menerbitkan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dalam jumlah nominal yang relatif kecil yaitu Rp1.000.000 per unit. Pembelian minimal 5 unit, dengan nominal Rp5.000.000 jangka waktu 5 tahun dan tingkat bunga yang lebih tinggi daripada deposito. Sebelum jatuh tempo, ORI dapat dijual kembali dengan kepemilikan minimal selama 2 bulan. Sehingga saat ini banyak produk investasi dalam jumlah yang relatif kecil sebagai pembelajaran dalam investasi.

Q. Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2012/2013 (semester VI pada Mei 2015) UIN Maliki Malang menunjukkan bahwa literasi keuangan masih dalam taraf rendah. Artinya mahasiswa masih belum banyak mengetahui tentang pengelolaan keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, maupun investasi. Padahal disini mahasiswa dipersiapkan terjun ke masyarakat untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi. Jurusan PIPS telah memberikan matakuliah seperti Akuntansi dan Manajemen Keuangan sebagai dasar pengetahuan keuangan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan pribadi dalam tingkat sedang. Mahasiswa cukup mengetahui bagaimana mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi kurang mengetahui tentang asset likuid, perhitungan kekayaan pribadi, dan pentingnya perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan untuk pengeluaran yang menyesuaikan dengan pemasukan keuangan, mahasiswa cukup bisa memahami.
2. Pengetahuan mahasiswa tentang tabungan dan pinjaman termasuk dalam tingkat rendah. Mahasiswa kurang memahami perbedaan deposito dan tabungan. Demikian juga tentang perhitungan bunga, baik bunga pinjaman maupun bunga simpanan.
3. Pengetahuan mahasiswa tentang asuransi termasuk dalam tingkat rendah, hampir semua pertanyaan tentang asuransi masih dijawab salah, karena mahasiswa kurang memahami istilah dalam asuransi, seperti istilah pihak bertanggung, pihak penanggung, dan unit link.
4. Pengetahuan mahasiswa tentang investasi termasuk dalam kategori rendah. Pertanyaan tentang surat berharga seperti saham dan obligasi masih kurang dipahami oleh mahasiswa. Selain itu juga tentang membaca laporan keuangan dan perhitungan rasio laporan keuangan juga kurang dipahami mahasiswa.

Hasil kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan masih rendah, meskipun dalam matakuliah Akuntansi dan Manajemen Keuangan telah diajarkan bagaimana mengelola keuangan perusahaan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Sedangkan dalam matakuliah Manajemen Keuangan telah dibahas tentang laporan keuangan, rasio laporan keuangan, saham dan obligasi, perhitungan suku bunga simpanan dan pinjaman, tetapi mahasiswa masih rendah pengetahuannya tentang hal tersebut. Pengetahuan tentang keuangan atau literasi keuangan sangat diperlukan dan sangat vital untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas dan sejahtera.

Saran

Hasil kuesioner menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan masih rendah sehingga peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketika mengajar Akuntansi dan Manajemen Keuangan sebaiknya disisipkan tentang praktek pengelolaan keuangan pribadi. Karena meskipun matakuliah tersebut mengajarkan tentang keuangan perusahaan tetapi sebenarnya juga dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi sehari-hari.
2. Matakuliah manajemen keuangan sebaiknya ditambahkan materi tentang asuransi, karena mahasiswa rata-rata tidak mengetahui sama sekali tentang asuransi.
3. Pokok bahasan dalam matakuliah Manajemen Keuangan di jurusan PIPS, hendaknya diperbaiki lagi dengan yang lebih sederhana dan aplikatif, sehingga lebih bermanfaat bagi mahasiswa. Aplikasinya bisa dengan mengunjungi pojok bursa yang ada di UIN Maliki atau dengan mengunjungi OJK dengan mendengarkan secara langsung sosialisasi dari pihak yang berkompeten.

R. Daftar Pustaka

- Certified Financial Planner, Financial Planning Standards Board Indonesia*, dalam www.ojk.go.id yang diakses tanggal 1-9-2015.
- Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol 72, No 2.
- Cude, B.J., Lawrence, F.C., Lyons, A.C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., and Machtmes, K. 2006. *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Louisiana.Eastern Family Economics and Resource Management Association.
- Garman, E.T dan Gapinger, J.A. 2008. *Delivering Financial Literacy Instruction to Adults*. <http://6aa7f5c4a9901a3e1a1682793cd11f5a6b732d29.gripelements.com/pdf/10-bookreview-rebecca-travnichek-192.pdf> yang diakses tanggal 28-09-2015.
- Kiyosaki, Robert. 2014. *Rich Dad Poor Dad*. J. Dwi Helly Purnomo (Penerjemah). Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Krishna, A., Sari, M. & Rofaida, R. 2010. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya - Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Lusardi, A & Mitchell, O.S. 2007. Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Nidar, S.R. & Bestari, S. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* 2 (4).

- OJK. 2014. *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan*. Jakarta
- Senduk, S. 2004. *Siapa bilang jadi karyawan nggak bisa kaya; lima kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya*. Jakarta: Elex media komputindo.